

## IMPLEMENTASI METODE *MULTI SOURCE FEEDBACK* (MSF) DALAM PENILAIAN PERILAKU PROFESIONAL MAHASISWA KEBIDANAN PADA PRAKTIK KLINIK KEBIDANAN FISILOGIS

Rusfita Retna<sup>1\*</sup> dan Reni Sumanti<sup>2</sup>

<sup>1\*</sup>Dosen Program Studi D III Kebidanan Politeknik Banjarnegara  
Email: rusfita.retna@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Program Studi D III Kebidanan Politeknik Banjarnegara  
Email: itsammoure@gmail.com

*Received date: 27/04/2018, Revised date: 17/09/2018, Accepted date: 10/12/2018*

### ABSTRACT

*Health worker competence are Ethics, Moral, Medikolegal and Professionalism and Patient Safety. Professionalism is one of the important factors that a midwife must possess. Evaluation of learning outcomes becomes an important point for DIII program students in shaping professional behavior. Multi Source Feedback (MSF) is one of the valid and reliable assessment methods in assessing professional behavior of midwifery students. The objective of the study was to identify the implementation of Multi Source Feedback (MSF) in midwifery clinical assessment to evaluate professional behavior of midwifery students. This research was conducted in Program of Midwifery Polytechnic Banjarnegara with student population of third semester. The number of sample is 29 students, 4 academic supervisors, and 29 peer review (peers). Respondents were selected based on total sampling. This research was conducted for 6 months. The results showed that the average value of professional behavior is 3 which means the students are in good category. The number of students wich scored below the average was only 10 respondents (35%). This shows that the learning process in Program D III Midwifery Polytechnic Banjarnegara is good. MSF can be implemented as an assessment of methods in a clinical setting because it is more objective.*

**Keywords :** *Midwifery, Multi Source Feedback (MSF), professional behavior*

### ABSTRAK

Salah satu area kompetensi tenaga kesehatan pada umumnya adalah aspek Etika, Moral, Medikolegal dan Profesionalisme serta Keselamatan Pasien. Profesionalisme merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang bidan. Evaluasi hasil belajar menjadi poin penting bagi mahasiswa program studi DIII Kebidanan dalam membentuk perilaku profesionalisme. *Multi Source Feedback* (MSF) merupakan salah satu metode penilaian yang valid dan *reliable* dalam menilai perilaku profesional mahasiswa kebidanan. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi implementasi *Multi Source Feedback* (MSF) dalam penilaian praktik klinik kebidanan untuk mengevaluasi perilaku profesional mahasiswa kebidanan. Penelitian ini dilakukan di Program Studi DIII Kebidanan Politeknik Banjarnegara dengan populasi mahasiswa semester III. Jumlah sampel adalah 29 Mahasiswa, 4 pembimbing akademik dan 29 *peer review* (teman sebaya). Responden dipilih berdasarkan total sampling. Data yang digunakan adalah data primer. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan. Hasil Penelitian menunjukkan nilai rata-rata profesional behavior adalah 3 yang berarti mahasiswa dalam kategori baik. Jumlah mahasiswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata hanya 10 responden (35%). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di Program Studi D III Kebidanan Politeknik Banjarnegara sudah baik. MSF dapat diimplementasikan sebagai penilaian metode dalam pengaturan klinis karena lebih objektif.

**Kata kunci :** *Kebidanan, Multi Source Feedback (MSF), perilaku profesional*

## PENDAHULUAN

Evaluasi hasil belajar menjadi poin penting bagi mahasiswa program studi DIII Kebidanan dalam membentuk perilaku profesionalisme. Profesionalisme merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang bidan. Definisi Bidan di Indonesia adalah seorang perempuan yang telah diakui secara reguler dalam program pendidikan bidan, diakui oleh negara dimana dia ditempatkan, telah menyelesaikan pendidikan kebidanan dan mendapat kualifikasi untuk didaftarkan dan atau diizinkan secara hukum/sah untuk melaksanakan praktek (IBI). Profesi kebidanan secara nasional diakui dalam Undang-undang maupun peraturan pemerintah Indonesia yang merupakan salah satu tenaga pelayanan kesehatan profesional dan secara internasional diakui oleh *International Confederation of Midwives* (ICM), FIGO dan WHO (IBI, 2006).

Di Indonesia, Konsil Kedokteran Indonesia (KKI) telah menetapkan bahwa salah satu area kompetensi dokter dan tenaga kesehatan pada umumnya adalah aspek Etika, Moral, Medikolegal dan Profesionalisme serta Keselamatan Pasien. Oleh karena itu, dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang saat ini diterapkan oleh sebagian besar Fakultas Kedokteran dan Fakultas Ilmu Kesehatan di Indonesia, aspek profesionalisme harus menjadi perhatian baik dalam proses pembelajaran maupun dalam sistem penilaian. Metode penilaian terhadap perilaku profesional sebaiknya tidak hanya dilakukan di akhir proses pembelajaran saja namun harus berkelanjutan dalam seluruh proses pembelajaran yang dijalani mahasiswa (Amelia, 2015).

*Multi Source Feedback* (MSF) merupakan salah satu metode penilaian yang valid dan *reliable* dalam menilai perilaku profesional mahasiswa kebidanan. Hasil evaluasi pembelajaran adalah dapat digunakan sebagai data autentik untuk pengambilan keputusan dalam kebijakan. Proses pembelajaran di perguruan tinggi sangat penting dievaluasi sebagai tolak ukur proses pembelajaran itu sendiri dan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan. Proses pembelajaran dan pembentukan profesionalisme bidan tidak akan lepas dari proses pembentukan karakter bagi mahasiswa kebidanan (Epstein, 2007).

Program Studi DIII Kebidanan Politeknik Banjarnegara merumuskan program unggulan bagi mahasiswa yaitu program pendidikan karakter dan budi pekerti bagi profesi bidan. Oleh karena itu salah satu mata kuliah muatan lokal yang harus ditempuh mahasiswa adalah mata kuliah pendidikan karakter dan budi pekerti bagi profesi bidan. Karakter adalah bagian penting dari pembentukan perilaku profesional yang harus dinilai secara berkelanjutan. Berdasarkan beberapa latar belakang masalah tersebut maka diperlukan penelitian untuk mengetahui efektivitas implementasi *Multi Source Feedback* (MSF) dalam penilaian praktik klinik kebidanan.

Banyak area kompetensi bidang kesehatan yang dapat dinilai dengan menggunakan *MSF* ini, antara lain kemampuan komunikasi dengan pasien, kemampuan kolaborasi dan komunikasi dengan teman sejawat serta profesionalisme. Penilaian dilakukan oleh beberapa orang yang melakukan observasi langsung terhadap seorang mahasiswa antara lain oleh teman sekelas, tutor, instruktur keterampilan klinik, perawat, staf administrasi, pasien dan juga oleh mahasiswa itu sendiri. Penggunaan *MSF* dapat digunakan sebagai *formative assessment* dan juga *summative assessment* (Epstein, 2007).

Bila diterapkan pada mahasiswa Kebidanan pada rotasi klinik, maka penilai yang cocok adalah dosen pembimbing klinik atau bidan yang bertugas dalam suatu bagian, teman sesama mahasiswa yang menjalani rotasi bersama-sama, tim yang terlibat dalam praktek kesehatan di rumah sakit seperti perawat, atau staf administrasi dan pasien yang berinteraksi dengan mahasiswa. Selain itu, *MSF* dapat juga melibatkan mahasiswa yang dinilai, sehingga *MSF* dapat menjadi bagian dari *self assessment* mahasiswa dengan cara ini dapat terlihat perbandingan antara penilaian oleh orang lain dan penilaian yang dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri. Hal ini akan membantu melatih proses refleksi mahasiswa untuk melihat kekurangan mereka, kesulitan yang dihadapi dan bagaimana tindakan selanjutnya untuk mengatasi hal tersebut (Kuiper & Balm, 2001 dalam Speth-Lemmens, 2009).

Tidak ada pedoman khusus mengenai isi kuesioner yang akan digunakan sebagai instrumen *MSF*, item-item dalam kuesioner disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Empat domain yang dinilai dalam kuesioner yaitu hubungan dengan teman sejawat, hubungan dengan pasien, kemampuan

dalam mengumpulkan informasi dan manajemen waktu/ketekunan. Penilaian diberikan dalam *four point-scale* yaitu :

1. perlu perhatian khusus (*need serious attention*)
2. Beberapa kekurangan, perlu perbaikan (*some deficiency, progress needed*)
3. Baik-baik saja, tidak ada masalah (*fine, no problem*)
4. Luar biasa (*outstanding. Well done*)

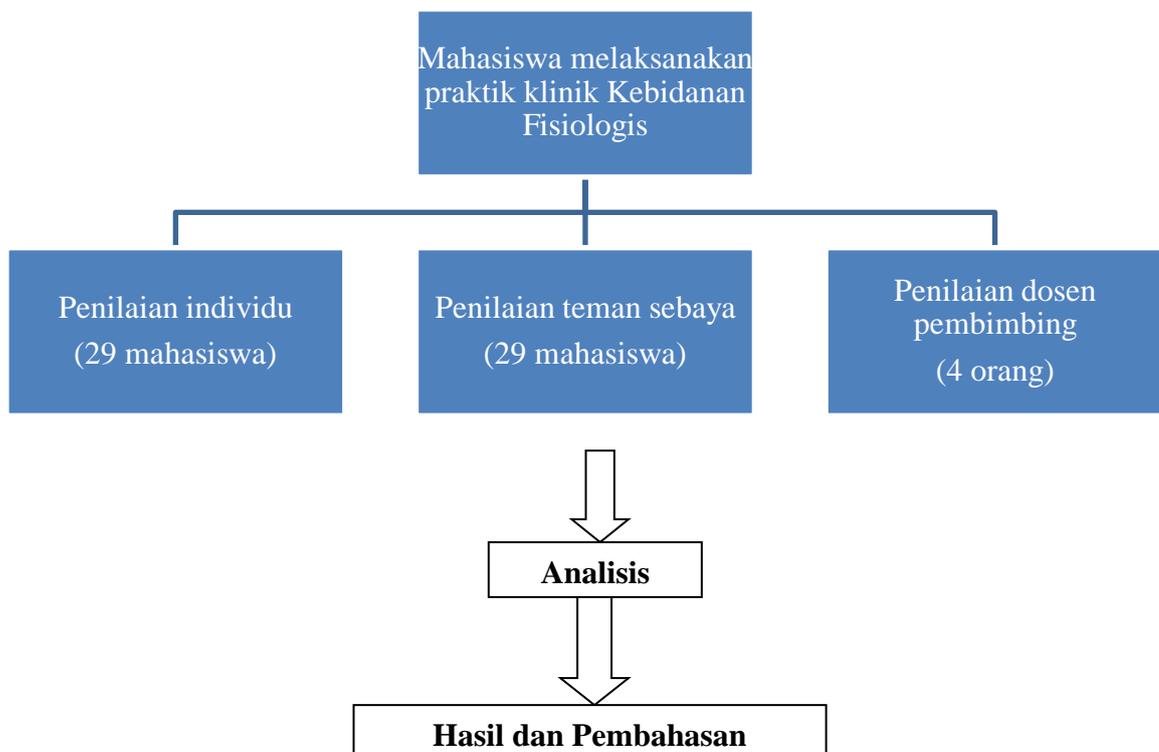
Keempat skala tersebut kemudian dibagi lagi menjadi dua kategori besar yaitu kurang memuaskan (skala 1 dan 2) dan memuaskan (skala 3 dan 4). Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana implementasi *Multi Source Feedback* (MSF) dalam penilaian praktik klinik kebidanan untuk mengevaluasi perilaku profesional mahasiswa kebidanan..

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Program Studi DIII Kebidanan Politeknik Banjarnegara dengan populasi mahasiswa semester III. Adapun jumlah Mahasiswa yang dijadikan sampel adalah Mahasiswa Reguler A berjumlah 29 Mahasiswa dengan kriteria mahasiswa yang sudah mengikuti Praktik Klinik Fisiologis dan mengikuti ujian *Antenatal Care* (ANC). Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dimulai dari bulan Agustus 2017 sampai dengan Februari 2018.

Data yang digunakan adalah data primer dan dikumpulkan dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisa data kuantitatif dengan tujuan melihat perbedaan distribusi kelompok yaitu mahasiswa pelaksana, *peer review*, pembimbing akademik. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 29 responden yang terdiri dari mahasiswa kebidanan pelaksana praktik, 4 pembimbing akademik dan 29 *peer review* (teman sebaya). Responden dipilih berdasarkan total sampling.

### BAGAN ALUR PENELITIAN



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi pembelajaran di Prodi Kebidanan Politeknik Banjarnegara selama ini masih menerapkan penilaian satu arah yang hanya dilakukan oleh pembimbing. Pada kenyataannya di lapangan mahasiswa dituntut untuk berperilaku profesional. Perilaku profesional tidak hanya dilihat dari keterampilan saja namun dari *softskill* yang melingkupi kerjasama tim dan perilaku mereka. Oleh karena itu dibutuhkan metode evaluasi yang mampu mengukur perilaku profesional dari beberapa arah. Berikut hasil penelitian penerapan evaluasi dengan metode MSF.

Tabel 1. Distribusi frekuensi profesional behavior dengan metode MSF

No	Penilaian	Kriteria			
		Memuaskan	(%)	Kurang Memuaskan	(%)
1	Individu	21	72.4	8	27.6
2	Teman Sebaya	20	69.0	9	31.0
3	Dosen	24	82.8	5	17.2

Berdasarkan analisis data tersebut dapat diketahui bahwa hasil penilaian perilaku profesional mahasiswa yang dilakukan oleh dosen pembimbing, teman sebaya dan mahasiswa yang bersangkutan menunjukkan rata-rata nilai memuaskan, baik dilihat dari penilaian individu, teman sebaya maupun dosen pembimbing. *Multi Source Feedback* (MSF) adalah salah satu metode evaluasi yang menggunakan kuesioner dan melibatkan tenaga kesehatan lain serta pasien untuk memberikan *feedback*. MSF dapat dibagi menjadi tiga *source* (sumber), yaitu *peer* (teman), pasien dan mahasiswa itu sendiri (Epstein, 2007). Selanjutnya MSF dapat diterapkan sebagai metode evaluasi formatif dan sumatif (Davis *et al.*, 2009). Evaluasi formatif dilaksanakan untuk mengevaluasi kinerja mahasiswa selama proses pembelajaran sehingga mahasiswa dapat memodifikasi rencana pembelajarannya saat menghadapi kesulitan dalam mencapai kompetensi. Sedangkan evaluasi sumatif bertujuan untuk menilai kinerja mahasiswa di akhir proses. Idealnya, *feedback* dari berbagai sumber seperti perawat, dokter, pasien dan mahasiswa diperoleh mahasiswa pada kedua jenis evaluasi.

Evaluasi hasil belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran di klinik hendaknya bersifat menyeluruh. Tenaga kesehatan seperti dokter dan perawat ditantang untuk tidak hanya sekedar memiliki keterampilan klinik yang baik tetapi juga memiliki kompetensi lain seperti mampu untuk berkomunikasi, mampu untuk berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain, mampu untuk bekerja di dalam tim bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dan berpikir kritis. Dengan kata lain, dokter dan perawat harus memiliki kompetensi komunikasi secara efektif, berorganisasi, bekerja dalam tim dan profesional yang disebut *soft skill* disamping memiliki kemampuan klinis seperti memberikan perawatan kepada pasien atau yang disebut dengan *hard skill* (Van Tartwijk & Driessen, 2009). Isu ini menjadi tren karena pengetahuan pasien meningkat dan pasien lebih membutuhkan kenyamanan selama perawatan.

*Soft skill* atau orang mengenal dengan *Professional Behaviour (PB)* sama pentingnya dengan kognitif dan psikomotor dimana ketiga faktor tersebut berkontribusi pada aktivitas profesional yang dibutuhkan oleh dokter dan perawat sebagai tenaga kesehatan (Kuiper & Balm, 2001 dalam Speth-Lemmens, 2009). Meskipun belum ada definisi yang pasti untuk PB, banyak ahli merujuk hal ini pada sikap dan perilaku profesional dan hal ini dapat disupervisi, diajarkan dan dievaluasi (Speth-Lemmens, 2009).

Tenaga kesehatan dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pasien, tidak hanya keterampilan tetapi juga perilaku dalam memberikan kenyamanan bagi pasien. Komunikasi yang efektif, organisasi, bekerja dalam tim dan profesional turut serta mendukung dalam pencapaian kenyamanan pasien. Ini disebut perilaku profesional (PB) (Van Tartwijk & Driessen, 2009). *Soft skill* sama pentingnya dengan skill keras karena tenaga kesehatan yang terampil tidak berharga tanpa komunikasi dan empati yang baik. Keterampilan dan *soft skill* tersebut dapat diasah dalam proses pembelajaran ketika seseorang masih menjadi mahasiswa.

Setiap mahasiswa kebidanan harus mencapai kompetensi *Professional Behavior* karena kompetensi ini dibutuhkan di dunia kerja. Untuk memastikan bahwa siswa mencapai kompetensi,

penilaian harus dilakukan. MSF sebagai metode penilaian dapat diterapkan untuk menilai pencapaian. Melaksanakan praktik klinik dan menggunakan metode penilaian berbasis tim mendorong siswa untuk berinteraksi lebih banyak dengan anggota tim kesehatan dan memperhatikan bagaimana perilaku mereka dirasakan oleh rekan-rekan mereka. Mendemonstrasikan pentingnya kolaborasi dengan anggota tim lainnya adalah pesan penting untuk dikirim ke mahasiswa kesehatan dalam pembelajaran (Sharma *et al.*, 2012). Meminta pendapat rekan-rekan, pasien dan pembimbing adalah penting, banyak komentar yang diberikan oleh kelompok-kelompok ini terkait dengan kinerja yang biasanya tidak diamati oleh pembimbing yang mengawasi.

Informasi yang diberikan kepada siswa yang menggunakan metode MSF terutama bersifat formatif. Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar (69%) penilaian dari teman sebaya dalam kategori memuaskan. Tidak ada siswa yang gagal dalam penilaian, hasil penilaian yang diberikan kepada mereka positif dan memberi semangat. Van Mooket *et al.*, 2009b menyatakan penilaian sejawat dapat diterapkan ketika rekan dan siswa berada dalam satu level dan berinteraksi satu sama lain. Penilaian rekan penting untuk diterapkan karena siswa menjadi positif umpan balik dari teman-teman mereka dan dapat digunakan untuk meningkatkan *Professional Behavior* siswa.

Dalam penilaian menggunakan MSF siswa memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi diri kinerja dalam penilaian diri. Penilaian diri akan membantu siswa untuk melakukan refleksi diri yang akan membantu mereka menyusun rencana pembelajaran yang lebih baik (Van Mooket *et al.*, 2009). Selain dari diri sendiri, penilaian dengan metode MSF juga melibatkan teman sebaya dan pembimbing. Hal itu menjadi kelebihan dari metode ini karena untuk melibatkan sumber daya lain sebagai triangulasi penilaian diri yang membuat penilaian lebih obyektif (Epstein, 2007).

Metode pembelajaran yang diterapkan di Politeknik Banjarnegara 60% menitikberatkan pada praktik klinik. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh dosen pembimbing terhadap praktik mahasiswa menunjukkan nilai rata-rata *Professional Behavior* dengan nilai lebih dari 3 yang berarti bahwa mahasiswa dalam kategori memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di Program Studi D III Kebidanan Politeknik Banjarnegara sudah baik.

## KESIMPULAN

Evaluasi pembelajaran di Program Studi D III Kebidanan Politeknik Banjarnegara dengan metode MSF menunjukkan hasil yang memuaskan. MSF dapat diimplementasikan sebagai penilaian metode dalam pengaturan klinis karena lebih banyak tujuan dengan melibatkan banyak penilai tetapi itu perlu modifikasi dengan menambahkan pernyataan yaitu pemikiran kritis, kinerja dan kesopanan. MSF dinilai lebih obyektif sebagai metode penilaian dalam pembelajaran klinis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Dwi Fitri. 2015. Penerapan *Multi-Source Feedback* (MSF) Dalam Penilaian Perilaku Profesional Mahasiswa Kedokteran. Bagian Ilmu Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.
- Asmara, TA. 2014. Implementasi *Multi Source Feedback* (MSF) untuk Evaluasi Perilaku Profesional (PB) Mahasiswa Keperawatan berdasarkan Keperawatan Komunitas (Implementasi *Multi Source Feedback* (MSF) untuk Mengevaluasi Perilaku Profesional (PB) Keperawatan berbasis Keperawatan Komunitas Keperawatan). *Jurnal Keperawatan Soedirman*. 9 (2).
- Asmara, TA. 2015. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Professional Perilaku Mahasiswa Keperawatan (Validitas dan Reliabilitas Penilaian Instrumen Perilaku Profesional Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ners*. 10 (2).
- Davies, H. & Archer, J. 2005. Multi Source Feedback: Development and Practical Aspects. *The Clinical Teacher*. 2 (2): 77-81.
- Epstein, RM. 2007. Penilaian dalam Pendidikan Kedokteran. *N Engl J Med*. 356 (4), 387-396.
- Fitri, AD. 2015. Penerapan *Multi-Source Feedback* (MSF) dalam Penilaian Perilaku Profesional Mahasiswa Kedokteran. *JMJ*. Volume 3, Nomor 1, Mei 2015, Hal: 35-44.

- Ikatan Bidan Indonesia (IBI). 2005. *50 tahun IBI*. Jakarta.
- Konsil Kedokteran Indonesia. 2006. *Standar Kompetensi Dokter Indonesia*. Kurikulum DIII Kebidanan Politeknik Banjarnegara, Jakarta.
- Sharma, J., A Devi. 2012. Role Stress based on Employee Segmentation. *Management Journal*. Vol.17.
- Speth-Lemmens, I., 2007. *Assessing Professional behaviour of Students in Preclinical and Clinical Setting* (Unpublished master thesis). Maastricht: University of Maastricht, The Netherlands.
- Van Mook, WNKA, Gorter, SL, Van Luijk, SJ, O'Sullivan, H., Wass, V., Schuwirth, LW, Van der Vleuten, CPM. 2009b. Pendekatan Kepenilaian Perilaku Profesional: Alat dalam Kotak Alat Profesionalisme. *European Journal of Internal Medicine*. 20,153-157.
- Van Tartwijk, J.van & Driessen, EW. 2009. Portofolio untuk Penilaian dan Pembelajaran: Panduan AMEE no. 45. *Guru Medis*. 31, 790-801.